

Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Telkom Makassar

The Influence Of Mind MAPPING Model On Student Learning Outcomes At Social Studies Subject For 4th Grade Of SD Telkom Makassar

Aulia Rahmawati Taufik¹, Andi Dewi Riang Tati², Nur Abidah Idrus³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

auliataufik20@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa dan kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping* masih belum maksimal di kelas IV SD Telkom Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran model *mind mapping* pada mata pelajaran IPS serta terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Telkom Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran model *mind mapping* pada mata pelajaran IPS serta untuk mengetahui terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Telkom Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, desain penelitian ini adalah Quasi Experimental dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *mind mapping*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Telkom Makassar sedangkan sampelnya adalah 56 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes berupa soal pre-test dan post test. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik inferensial diperoleh uji Independent Sampel t-test sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar.

Kata Kunci: Model mind mapping, Hasil Belajar.

Abstract

The problem in this study is the low social studies learning outcomes of students and the ability of students to make mind mapping is still not maximized in class IV SD Telkom Makassar. The formulation of the problem in this study is how the description of the mind mapping model in social studies subjects and the influence of the mind mapping model on student learning outcomes in social studies subjects in class IV SD Telkom Makassar. This study aims to determine the description of the mind mapping model in social studies subjects and to determine the influence of the mind mapping model on student learning outcomes in social studies subjects in class IV SD Telkom Makassar. The approach used in this research is a quantitative approach with the type of experimental research, the design of this research is Quasi Experimental with the form of Nonequivalent Control Group Design. The independent variable in this study is the mind mapping model, while the dependent variable is student learning outcomes. The population in this study were all fourth grade students at SD Telkom Makassar, while the sample was 56 students. The research data were obtained by giving tests in the form of pre-test and post-test questions. The data analysis technique is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of inferential statistics, it was obtained that the Independent Sample t-test was 0.000, smaller than 0.05. It can be concluded that social studies learning using a mind mapping model has a significant effect on learning outcomes in the experimental class for fourth grade students at SD Telkom Makassar.

Keywords: Mind mapping model, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya dalam pemberian wawasan mengenai keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu peradaban. Oleh karena itu, pendidikan sejatinya memiliki porsi perhatian lebih, dikarenakan pendidikan yang menentukan apakah penerus bangsa dapat memberi sumbangsi atau tidak terhadap negaranya sendiri. Pendidikan harus menciptakan generasi yang berkualitas. Undang-undang telah mengatur tujuan dan fungsi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Guru merupakan komponen paling utama dalam pendidikan, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki tugas dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran menarik dengan menggunakan model yang akan membuat proses pembelajaran menarik dengan menggunakan model yang akan membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan berkreaitivitas.

Selain guru, dan model pembelajaran komponen yang penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 disebutkan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan jenjang pendidikan dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran yang disatukan menjadi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Salah satu dari mata pelajaran yang mencakup yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar lebih umum berkenan dengan

pengenalan dan pemahaman anak terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada masa kini, yaitu yang lebih dikenal isu sosial. Melalui pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan tantangannya. Salah satu sistem pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran IPS yaitu sistem pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* adalah salah satu sistem yang menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

Darusman (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa (Iis Patrinawati, 2018). Namun, kenyataan yang terjadi saat ini masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti di SD Telkom Makassar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas pada tanggal 15 Maret 2021 dikelas IV menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping* masih belum maksimal. Nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian terakhir pada tema 7 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong cukup rendah karena banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Masalah yang telah dikemukakan di atas membutuhkan sebuah solusi. Maka peneliti akan mencoba untuk menerapkan model menarik dan mudah dipahami siswa yaitu *mind mapping* yang menarik bagi siswa dengan menggunakan warna pada bagian *mind mapping*. Siswa juga dapat membangun pemikiran dan imajinasinya secara mandiri guna meningkat hasil belajar IPS. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Telkom Makassar".

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Mapping* (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (Brain Trust) dan pencipta konsep Melek Mental. *Mind mapping* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. *Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan mudah dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Menurut Indriani (2008) *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal yang bersifat umum kemudian baru yang bersifat khusus dalam peta (Ristiasari, Priyono, dan Sukaesih, 2012, h.2). Model *mind mapping*, juga memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi baik dengan teman maupun dengan guru untuk menentukan bagaimana alur dari peta pikirannya. Selanjutnya, pembelajaran dengan model *mind mapping* tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa, dan membantu siswa untuk mengingat materi yang cukup banyak. Dengan penggunaan model *mind mapping* ini diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut

2.2. Hasil Belajar

Pengalaman yang diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. Pengajaran bukan hanya sekedar menginformasikan kepada siswa tentang suatu

konsep atau pengetahuan, namun pengajaran yaitu memberikan kondisi dimana siswa dapat mengusahakan dalam dirinya terjadi sebuah proses belajar. Siswa tidaklah dalam kondisi pasif, namun dalam posisi aktif. Belajar dilakukan agar terjadi perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku ini merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Anni dkk (2007) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Chusnul Nurroeni, 2013, h.2). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian dari tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara etimologi, sosial berasal dari kata *socius* yang berarti lebih dari satu, penemuan, bergaul atau pergaulan sedangkan ilmu berasal dari kata *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Menurut Mulyono, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. (Sri Nupiksani, 2015, h.2)

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas serta mendalami dalam bidang keilmusosialan yang saling berkaitan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini masalah berupa variabel yang akan diuji didasarkan pada teori, kemudian data variabel tersebut yang berupa angka selanjutnya akan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi-experimental Design. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti hanya akan menguji ada atau tidaknya pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar siswa.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Bertempat di SD Telkom Makassar

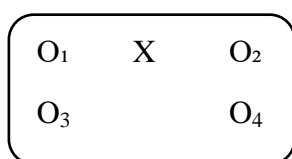
3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (x) yaitu model *mind mapping* sedangkan variabel terikat (y) yaitu hasil belajar IPS.

3.5. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan desain Quasi experimental Design bentuk Nonequivalent Control Group Design. Pada desain penelitian ini terdapat pretes sebelum diberikan perlakuan dan posttest sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian



Sumber : Sugiyono (2015)

Keterangan :

- O₁ : Nilai pretest kelompok eksperimen
- O₃ : Nilai pretest kelompok kontrol
- O₂ : Nilai posttest kelompok eksperimen
- O₄ : Nilai posttest kelompok kontrol
- X : Perlakuan

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

3.7. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dianalisis dalam penelitian ini meliputi pretest dan posttest hasil belajar yang diambil dari 2 kelas di SD Telkom Makassar yang berjumlah 56 siswa.

Penggunaan model Mind Mapping pada pelajaran IPS memberikan peningkatan terhadap hasil belajar yang dilihat pada setiap pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilakukan pada aktivitas siswa dan guru melalui penggunaan model Mind Mapping pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi lembar keterlaksanaan Pembelajaran

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Total	12	14
Persentase total	80%	93,3%
Kategori	Efektif	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu 80% termasuk pada kategori efektif dan keterlaksanaan pertemuan-2 yaitu 93,3% termasuk pada kategori sangat efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Mind Mapping efektif karena persentase disetiap pertemuan mengalami meningkat.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa (*pretes*) pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Pretes* dan *posttest* Kelas Eksperimen

	Pretes	Posttest
Jumlah sampel	28	28
Mean	64,46	81,43
Median	65,00	80,00
Mode	60	75
Standar deviasi	8,959	6,785
Variance	80,258	46,032
Range	30	25
Minimum	50	70
maximum	80	95

Sumber: IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.2, hasil *pretes* dan *posttest* siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda dimana nilai *pretes* yaitu 64,46 sedangkan *posttest* yaitu 81,43. Nilai tertinggi pada *pretes* yaitu 80 sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 95. Selisih nilai tertinggi pretest dan posttest adalah 15.

Dilihat dari selisih tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan dilihat dari hasil *posttest* siswa.

Nilai terendah pada pretest yaitu 50, sedangkan untuk *posttest* yaitu 70. Nilai median pada pretest yaitu 65, sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 80. Dilihat dari selisih median pretest dan *posttest*, nilai median *posttest* lebih baik daripada nilai median pretest.

Tabel 4.3 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

	Pretes	Posttest
Jumlah sampel	28	28
Mean	65,18	73,57
Median	65,00	75,00
Mode	65	75
Standar deviasi	7,513	7,310
Variance	56,448	53,439
Range	30	25
Minimum	50	60
maximum	80	85

Sumber: IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil pretest dan *posttest* siswa kelas kontrol, nilai tertinggi pada pretest yaitu 80, sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 85. Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pretest yaitu 65,18. Nilai *posttest* sebesar 73,57. Hal ini menunjukkan bahwa selisih antara rata-rata nilai pre test dan post test kontrol tidak terlalu jauh berbeda.

Hasil Analisis Statistik Inferensial, Berdasarkan persyaratan analisis maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 20 dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data pretest dan *posttest*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,082	$0,082 > 0,05 =$ normal
Pretest Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,084	$0,084 > 0,05 =$ normal
Posttest Kelas Kontrol	0,114	$0,114 > 0,05 =$ normal

Sumber: IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil pretest dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut dimana diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 atau H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output Levene Statistic lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5 % (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,260	$0,260 > 0,05 =$ homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,736	$0,736 > 0,05 =$ homogen

Sumber: IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan memiliki varian homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, varian pada kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Tabel 4.6 Independent sampel T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol

Data	T	Df	Nilai Proabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Pre-test Kelas Kontrol	0,32	54	0,748	$0,748 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel 4.6, hasil Independent Sample t Test pretest Kelas Eksperimen dan pretest Kelas Kontrol diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,748 > 0,05$ maka H_0 di terima atau disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7 Independent sampel T-Test Post -Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol

Data	T	Df	Nilai Proabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Pre-test Kelas Kontrol	4,169	54	0,000	$0,000 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Berdasarkan hasil *Independent Sample t Test Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar *posttest* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model *mind mapping* dan hasil belajar *posttest* kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan seluruh hasil Uji-T yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yaitu ada perbedaan antara model *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Telkom Makassar.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Telkom Makassar bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan persiapan instrumen penelitian berupa mempersiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran, soal (pretest dan posttest) dan LKPD. Instrumen divalidasi dengan menggunakan validasi isi, yaitu validasi yang dilakukan oleh ahli dalam bidangnya.

Penelitian dilakukan pada tanggal 12 agustus 2018 di kelas eksperimen. Penelitian dilakukan dari kegiatan pretest, proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan lalu pemberian posttest.

Pertemuan pertama diberikan tes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (pretest). Pada pertemuan kedua peneliti memberikan treatment kepada kelas eksperimen yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan model *mind mapping*. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya diberikan posttest. Peneliti memilih untuk menggunakan model *mind mapping* pada kelas eksperimen karena model *mind mapping* sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena penggunaan model *mind mapping* menggunakan kedua otak bagian kiri dan kanan. Otak kanan merupakan bagian untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kreativitas, dan sesuatu yang ekspresif. Misalnya musik, warna, imajinasi, kreativitas, mengenali wajah orang lain, dan sebagainya. Sedangkan otak kiri merupakan bagian untuk mengerjakan tugas-tugas yang sifatnya logis, misalnya bahasa, logika, angka-angka, analisis, dan sebagainya.

1. Gambaran model Mind Mapping

Model *mind mapping* yang diberikan di kelas 4B dengan dua kali pertemuan. Proses pelaksanaannya yaitu menyampaikan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan seperti kertas kosong atau kertas HVS, pensil, dan pensil warna. Kemudian dalam pembuatan *mind mapping* yang dilakukan secara bersamaan oleh siswa pertama yaitu menentukan topik utama yang akan di jadikan pusat *mind mapping*. setelah menentukan topik utama, selanjutnya yaitu membuat cabang-cabang penghubung dari topik utama ke sub topik. Kita dapat menulis atau menggambar sesuai dengan topik utama yang dibahas dan sub temanya. Dan sesuaikan warna dangan yang digambarkan. Dengan adanya tulisan, gambar dan warna pada *mind mapping* akan membuat proses pembelajaran yang lebih menarik didalam kelas. Pembelajaran tidak hanya membuat guru saja yang aktif namun siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu dengan model

mind mapping yang menggunakan simbol atau gambar dapat mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal lebih baik.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa

Dapat dilihat pada analisis deskriptif yang dilakukan pada data pretest hasil belajar siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata (64,46) dan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata (65,18). Kemudian analisis deskriptif pada data posttest hasil belajar IPS, diketahui bahwa posttest kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata (81,43) dan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata (73,57). Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut telah berdistribusi normal. Syarat sebuah data dikatakan normal yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Data pretest yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 0,082 dan pretest kelas kontrol 0,200, sedangkan posttest kelas eksperimen 0,084 dan posttest kelas kontrol 0,114. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen. Data akan dikatakan homogen jika nilai probabilitas $> 0,05$. Data yang didapatkan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,260 sedangkan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,736.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Independent Sample T-test. Data pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol yaitu sebesar 0,748. Data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol yaitu sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test (Uji-T) yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model Mind Mapping terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV.

3. Apakah terdapat pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV

Jika dilihat dari perbedaan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan model Mind Mapping, rata-rata (mean) hasil pretes dan posttest kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar, dimana rata-rata (mean) hasil pretes kelas eksperimen yaitu 64,46 sedangkan posttest kelas eksperimen yaitu 81,43.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil tinjauan dari nilai p -value $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model Mind Mapping terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Telkom Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model Mind Mapping pada proses pembelajaran menunjukkan siswa belajar lebih aktif dan memerhatikan proses pembelajaran dengan baik.
2. Diperoleh perbandingan rata-rata nilai posttest antara kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan Kelas A sebagai kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai posttest kelas IV B berada pada kategori tinggi, kemudian pada kelas IV A berada pada kategori sedang.
3. Ada pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Telkom Makassar dibuktikan dengan adanya peningkatan antara hasil belajar pretest dan posttest.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. 2018, April. Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2 (1), 140-147. Februari 20, 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/278057-penggunaan-modelpeta-pikiran-mind-mappi-a5c8a045.pdf>
- Nupiksani, S, 2015, November. Meningkatkan hasil belajar ips melalui penerapan model pembelajaran group investigation pada siswa kelas vi sdn rejoagung 01 kecamatan semboro kabupaten jember. *Pancaran*, 4 (4), 13-24. Maret 07, 2021. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/546/727>.
- Nurroeni, C. 2013, Januari. Keefektifan penggunaan model mind mapping terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA. *Journal of Elementary Education*, 2 (1), 54-60. Januari 15, 2021. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/2081>
- Ristiasari, T., Priyono, & B., Sukaesih, S, 2012 . Model pembelajaran problem solving dengan mind

mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 1 (3), 35-41. Februari 20, 2021. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/1498/1445>.

Sugiyono. 2015. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa.

